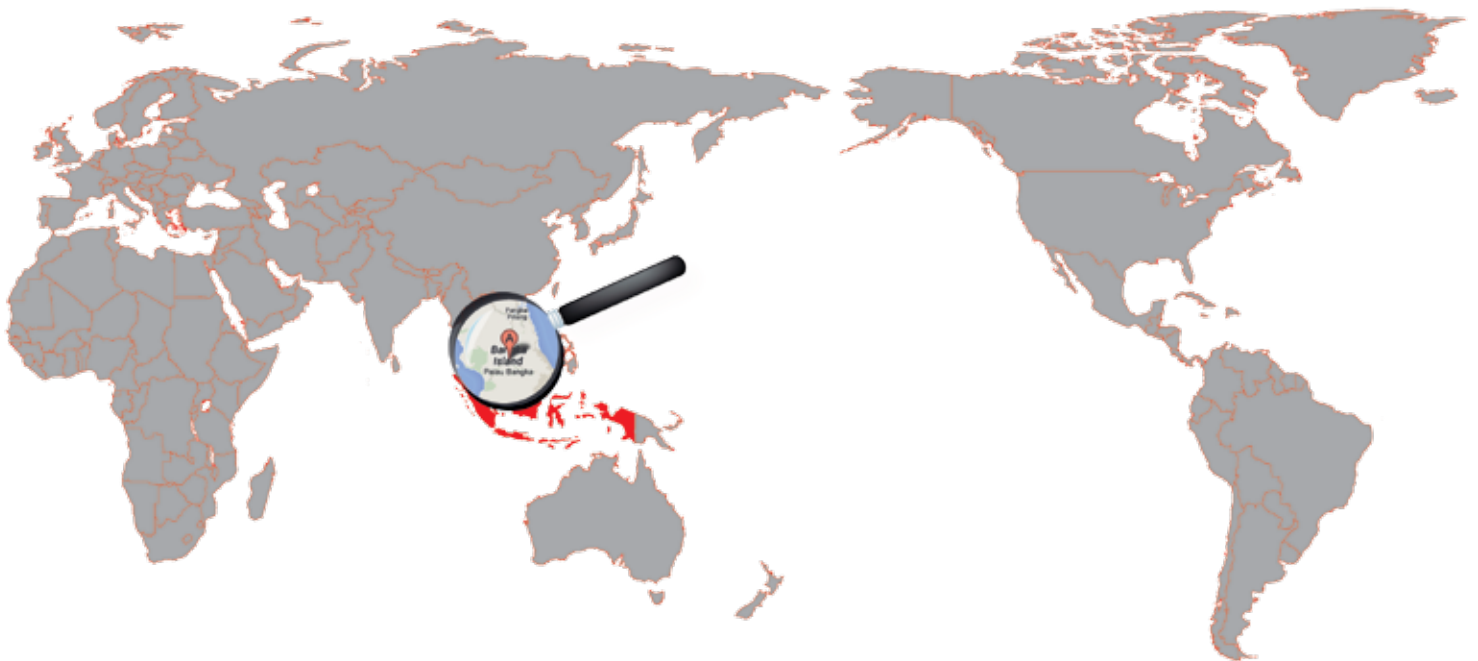


KONTRAK BERJANGKA

MENGABDI DENGAN INTEGRITAS



Bursa Timah Rujukan Dunia

Perdagangan Sebagai Sektor
Penggerak Pertumbuhan dan
Daya Saing Ekonomi, serta
Penciptaan Kemakmuran
Rakyat

**remarkable
Indonesia**

Mendag Optimis
Kontrak Multilateral
Capai 30 %
....11

Sosialisasi Digelar
SRG Cariu Siap
Beroperasi
....12

Meneg BUMN
Izinkan KBI
Jual Saham
....17



Foto : Kepala Bappebti, Sutriyono Edi disela-sela kesibukannya mengunjungi Panti Asuhan Yatim Piatu Muslimin Jaya di Manggarai Selatan, Jaksel dan memberi donasi di bulan suci ramadhan.

Sekitar 14 abad lamanya nusantara sudah dikenal di mancanegara sebagai produsen komoditi timah. Hal itu terbukti dari catatan sejarah di abad ke 7, tepatnya di masa kejayaan Kerajaan Sriwijaya, ditemukan prasasti Kotakapur di muara Sungai Mendu, Bangka Barat. Pada prasasti itu tertulis kata Vanca, yang berarti timah. Kata inilah yang kemudian diyakini sebagai asal kata Bangka.

Catatan sejarah lainnya juga membuktikan, kegiatan pertambangan timah putih di Indonesia telah dilakukan sejak ratusan tahun yang lalu, bahkan sebelum kolonial menduduki nusantara. Sejarah menunjukkan, uang koin timah putih telah diciptakan di tahun 1091 Hijriyah, di masa pemerintahan Sultan Abdurrahman Khalifatul Mukminin Saidul Iman. Pada uang koin itu tertera Masruf fi Balad Palembang 1091 dan Sultan Fi Balad Palembang 1113.

Dari perjalanan sejarah nusantara yang demikian panjang itu, Indonesia belum mampu membuktikan sebagai negara produsen terbesar yang mengendalikan harga timah dunia. Jutaan ton komoditi timah yang dikeruk dari perut bumi Indonesia selama ini harganya ditentukan oleh negara asing. Sungguh ironis!

Namun, terbitnya Permendag No. 32 Tahun 2013, tentang ketentuan ekspor timah, menjadi catatan sejarah baru perjalanan komoditi timah Indonesia. Pasalnya, dikebijakan itu ditegaskan setiap timah yang keluar dari wilayah Indonesia harus melalui transaksi bursa timah. Itu artinya, pelaku timah di Indonesia yang menguasai pangsa pasar

dunia sekitar 80 %, ikut berperan menentukan harga dunia.

Implikasi kebijakan itu tentunya demi kemakmuran bangsa Indonesia dari devisa perdagangan timah di pasar internasional. Khususnya masyarakat Bangka, yang mayoritas mata pencahariannya berasal dari tambang timah akan menikmati harga yang wajar dari harga yang terbentuk di bursa timah.

Dengan diperdagangkannya komoditi timah melalui mekanisme perdagangan fisik di bursa timah, Menteri Perdagangan, Gita Wirjawan, agaknya pantas optimis likuiditas bursa berjangka Indonesia meningkat di tahun 2013. Di awal tahun 2013 ini, Gita Wirjawan telah menargetkan peningkatan perdagangan bursa berjangka mencapai 30 % dibandingkan tahun 2012. Untuk itu, mari kita tunggu aksi bursa timah yang bakal beroperasi pada akhir bulan Agustus mendatang.

Selain laporan perdagangan timah di bursa berjangka, edisi ini juga menyampaikan informasi perkembangan sistem resi gudang di tanah air. Diantaranya sosialisasi SRG di Kab. Bogor dan peresmian gudang SRG di Kab. Kebumen.

Akhirnya, Redaksi secara khusus mengucapkan kepada seluruh pembaca buletin yang kita cintai ini,

**“Selamat Menunaikan
Ibadah Ramadhan
1434 Hijriyah.”**

KEMENTERIAN
PERDAGANGAN
REPUBLIK INDONESIA

MINISTRY OF TRADE

KONTRAK
BERJANGKA
MENGAJARI DENGAN INTEGRITAS



Penerbit

Badan Pengawas Perdagangan
Berjangka Komoditi

Penasihat/Penanggung Jawab

Sutriyono Edi

Pemimpin Redaksi

Robert J. Bintaryo

Wakil Pemimpin Redaksi

Subagiyo

Dewan Redaksi

Sri Haryati, Pantas Lumban
Batu, Agus Muharni S.,
Harry Prihatmoko, Poppy
Juliyanti, Diah Sandita
Arisanti, Erni Artati.

Sirkulasi

Apriliyanto, Katimin.

Alamat Redaksi

Gedung Bappebti Jl. Kramat
Raya No. 172, Jakarta Pusat.

www.bappebti.go.id

Redaksi menerima artikel
ataupun opini dikirim lengkap
dengan identitas serta foto ke

E-mail:

buletin@bappebti.go.id



Berita Utama.....4-9

- Bursa Timah Rujukan Dunia
- Juknis Bursa Timah Kejar Target
- SRG Sinyal Positif Bagi Petani Kebumen

Berjangka.....10-11

- Kemendag dan JFX Sumbang Korban Gempa Aceh
- Mendag Optimis Kontrak Multilateral Capai 30 %

Resi Gudang.....12-13

- Sosialisasi Digelar SRG Cariu Siap Beroperasi

Agenda Foto14-15

Aktualita.....16-17

- BKDI Miliki 2 Orang Mediator Bersertifikat PMN
- Perdagangan Valuta Asing, Bursa Berjangka Harus Yakinkan OJK
- Meneg BUMN Izinkan KBI Jual Saham
- DPRD Jatim Usul Raperda SRG

Analisa.....19

Breaknews.....20

Info SRG.....20-21

Tips 7P

- 1). Pelajari latar belakang perusahaan yang menawarkan anda bertransaksi;
- 2). Pelajari tata cara bertransaksi dan penyelesaian perselisihan;
- 3). Pelajari kontrak berjangka komoditi yang akan diperdagangkan;
- 4). Pelajari wakil pialang yang telah mendapatkan izin dari Bappebti;
- 5). Pelajari isi dokumen perjanjiannya;
- 6). Pelajari risiko-resiko yang dihadapi.
- 7). Pantang percaya dengan janji-janji keuntungan tinggi.

Wawasan...22-23

Jenis Investasi Emas



Kolom...24-25

Potensi Timah Putih Indonesia



Kiprah...26-27

Rex Optimis Masuk Top 10





Bursa Timah Rujukan Dunia

Komoditi timah Indonesia sudah mendunia sejak abad ke tujuh di zaman kejayaan Kerajaan Sriwijaya. Hingga saat ini, bangsa Indonesia belum mampu menentukan harga timah yang tercatat sebagai negara eksportir dan produsen terbesar di dunia. Terbitnya Permendag No. 32 Tahun 2013, saatnya Indonesia membuktikan di mata dunia selaku negara produsen timah.

Permendag No. 32/2013, tentang Ketentuan Eskpor Timah, agaknya akan menorehkan sejarah baru bagi bangsa Indonesia sebagai negara produsen timah terbesar yang menguasai sekitar 80 % kebutuhan dunia. Dikebijakan terbaru ekspor timah itu, ditetapkan per 30 Agustus 2013 ekspor timah batangan harus diperdagangkan melalui bursa berjangka komoditi. Itu artinya, setiap batang timah yang di ekspor ke mancanegara harus melalui transaksi bursa.

Menurut Menteri Perdagangan Gita Wirjawan, peraturan itu merupakan kebijakan pemerintah dalam mengawal proses kristalisasi nilai produk ekspor melalui pasar yang transparan dan efisien.

“Bursa berjangka adalah sarana yang tepat untuk mewujudkannya. Sebab, kita merupakan produsen terbesar timah dunia yang mencapai 80 % dari kebutuhan dunia. Jadi sudah sepantasnya kita memberlakukan sistem yang ada di kita,” ujar Gita Wirjawan dalam dialog dengan pelaku usaha perdagangan

berjangka sesaat sebelum buka bersama yang diselenggarakan Bursa Komoditi dan Derivatif Indonesia (BKDI), pada 24 Juli 2013, di Jakarta.

“Dengan langkah seperti itu, kita bisa meningkatkan daya saing dan peranan Indonesia dalam perdagangan komoditas di wilayah Asia Tenggara. Selama ini kita sudah menguasai sekitar 45 % dari total ekonomi ASEAN,” kata Gita.

Sebab itu, tambahnya, para pengusaha Thailand dan Vietnam sudah mulai belajar Bahasa Indonesia. Karena mereka tidak mau ketinggalan dengan perkembangan yang ada di Indonesia. Terlebih Indonesia adalah negara yang termasuk dalam deretan produsen terbesar sejumlah komoditas yang diminati pasar global, seperti komoditi timah, kelapa sawit, karet, cokelat, dan kopi.

“Selama ini Indonesia sebagai negara produsen, masih berpatokan harga dari bursa berjangka negara lain dalam menentukan harga komoditas. Karena itu, harus diubah *main set* kita dan kita ciptakan harga timah itu di dalam negeri,” katanya.

Seperti Permendag No. 32, akan menjadi test case, tambah Gita. “Jika untuk timah ini kita berhasil, akan kita lakukan untuk komoditas lainnya.”

“Wong barang kita sendiri kok harganya dibelenggu sama bule-bule itu. Contoh yang sangat ironis, kita ekspor bauksit ke Australia, kemudian mereka ekspor aluminium batangan ke Jepang, dan kemudian Jepang ekspor aluminium lembaran ke Indonesia, dan di





“
Selama ini Indonesia
sebagai negara produsen,
masih berpatokan harga
dari bursa berjangka
negara lain dalam
menentukan harga
komoditas. Karena itu,
harus diubah main set
kita dan kita ciptakan
harga timah itu di dalam
negeri,
”

Indonesia dijadikan panci yang dijual di Pasar Tanah Abang. Ini ‘kan konyol,’ ujar Gita.

Sebab itu, jelas Gita, SDM perusahaan pialang dan bursa berjangka harus ditingkatkan. Sehingga jasa-jasa di bidang perdagangan berjangka komoditi semakin meningkat. “Bila perlu, kita datangkan tenaga teknikal dari bursa berjangka luar negeri yang sudah maju, sehingga bursa kita bisa bersaing dan menjadi acuan harga internasional,” tegas Gita.

Peluang Indonesia

Lebih jauh diuraikan Gita, baru-baru ini dalam sebuah kesempatan ASEAN Economic Community (AEC) atau Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA), terungkap bahwa MEA yang berlangsung di tahun 2015, akan lebih dahsyat dibandingkan dengan masyarakat ekonomi Eropa. “Pasalnya, ASEAN dilandasi tiga pilar pengem-



Mendag. Gita Wirjawan.

banan komunitas yakni masyarakat politik keamanan ASEAN, Masyarakat Ekonomi ASEAN dan Masyarakat Sosial Budaya ASEAN.”

“Masyarakat ASEAN ini masih serumpun, dan lihat saja sejak tahun 60-an tidak ada lagi peperangan di antara anggota ASEAN. Tentunya hal itu menjadi salah satu faktor kunci keberhasilan AEC. Sebab, salah satu indikator investor nyaman melakukan investasi di sebuah negara yakni tidak ada peperangan di kawasan tersebut,” ujar mantan Kepala BKPM ini.

Di sisi lain dikatakan, peran Indonesia di dalam AEC sangat penting. Sebab hampir 45 % total ekonomi ASEAN dikuasai Indonesia. Karena itu, segala sesuatunya harus dipersiapkan dengan matang-matang agar ketika AEC diberlakukan kita sudah siap untuk bersaing.

Menurut Gita, Kementerian Perdagangan sudah menetapkan kategori komoditi yang siap bersaing di pasar ekspor ASEAN. Masing-masing yakni komoditi udang, kopi, minyak kelapa sawit, kakao, karet dan produk karet, TPT, alas kaki, elektronika, komponen kendaraan bermotor dan furniture. Sedangkan produk potensial yakni, *handicraft, fish and fish product, medical herbal, leather and leather product, process food, jewellery, essential oil, spices, stationery, non paer, medical instrument and appliances.*

Jasa Keuangan

Kebijakan lain yang mendukung peningkatan nilai ekspor Indonesia yang dalam waktu segera direalisasikan yakni metode pencatatan

ekspor dengan metode *Terms of Delivery Cost Insurance & Freight* (CIF). Metode ekspor CIF itu juga akan mendorong berkembangnya industri jasa keuangan Indonesia.

“Kita akan mendorong pencatatan ekspor dengan metode CIF, per 31 Agustus nanti sudah siap. Makanya saya lagi diskusikan dengan Pak Agus (Gubernur BI), Pak Hatta (Menko Perencanaan) dan Menkeu dalam rapat di Gedung BI,” kata Gita.

Dikatakan Gita, selama ini sebagian eksportir selalu menggunakan *Terms of Delivery Free on Board* (FOB). Akibatnya, tidak ada tambahan devisa karena eksportir tidak menggunakan jasa asuransi lokal untuk produk ekspor. Padahal hal itu dapat menambah pemasukan negara.

“Kita maunya value added ekspor dinikmati asuransi kita, makanya saya dukung benar agar ekspor kita bisa bernilai tambah lebih sekaligus mendukung pertumbuhan ekonomi dan menaikkan ekspor,” jelasnya.

Gita menambahkan, aturan CIF ini juga sekaligus bisa merangsang pertumbuhan usaha jasa transportasi, perbankan, dan asuransi di Indonesia serta penciptaan lapangan kerja baru.

Selain itu, Gita juga berharap dengan adanya sinergitas yang terbentuk dari penandatanganan nota kesepahaman itu, para eksportir, perbankan, industri pelayanan dan jasa asuransi dalam negeri mampu bersaing dalam perdagangan internasional, khususnya pada saat pemberlakuan ASEAN Economic Community (AEC) di akhir 2015. ▲





Juknis Bursa Timah Kejar Target

Permendag No.32 Tahun 2013, tentang Ketentuan Ekspor Timah, tampaknya menjadi kunci keberhasilan perdagangan fisik timah yang diselenggarakan Bursa Komoditi dan Derivatif Indonesia (BKDI). Perdagangan fisik timah yang semula dikenal dengan Indonesia Tin (INATIN) sudah diselenggarakan BKDI sejak 2 Februari 2012 lalu. Namun lantaran belum ketatnya peraturan dan masih banyak timah yang lolos melalui ‘jalur tikus’ membuat bursa timah kurang diminati pelaku pasar.

Menteri Perdagangan, Gita Wirjawan, baru-baru ini juga mengatakan, sebagai negara produsen utama timah yang mengekspor sekitar 80 % kebutuhan dunia, harus memiliki sistem sen-

diri di dalam negeri untuk perdagangan timah. Dengan demikian para negara-negara importir timah harus mengikuti prosedur yang ditetapkan pemerintah.

Perdagangan timah seperti yang diatur Permendag No. 32 Tahun 2013, ditegaskan, para pelaku dalam memperoleh timah untuk tujuan ekspor merupakan hasil transaksi di bursa timah. Ketentuan tersebut efektif berlaku per 30 Agustus 2013, seperti diatur pada huruf a, ayat 3, pasal 11.

“Kami saat ini bersama Bappebti dan pelaku timah sedang menyusun Juknis-petunjuk teknis dari Permendag No. 32, itu. Kami harus ‘maraton’ menyusun Juknis itu dan juga tata tertib bursa timah. Sebab, waktunya sangat terbatas hingga 30 Agustus nanti,” jelas Direktur

BKDI, Arwadi J. Setiabudi.

Lebih jauh dikatakan Arwadi, “setelah Juknis ini nantinya selesai, kami bersama Bappebti dan Ditjen Perdagangan Luar Negeri, Kementerian Perdagangan, masih harus melakukan sosialisasi kepada para pelaku timah baik di dalam negeri maupun perwakilan importir timah.”

Berdasarkan catatan Redaksi, ketika BKDI meluncurkan perdagangan fisik di awal tahun 2012 lalu, yang dikenal dengan INATIN, ada sebanyak sembilan perusahaan menjadi anggota atau peserta. Para pelaku itu ada yang berasal dari dalam negeri maupun dari luar negeri seperti PT Timah (Persero), 3H CO Ltd, Gold Matrix Resources Pte Ltd, Purple Products Pvt Ltd, PT Tambang Timah,



PT Mitra Stania Prima, PT Comexindo International, PT Timah Industri dan PT Refined Banka Tin.

Wajib

Berdasarkan catatan Kementerian Perdagangan, saat ini ada sekitar 41 eksportir yang telah terdaftar dan dikategorikan sebagai eksportir timah terdaftar (ET-T). Sebab itu, Kepala Biro Analisis Pasar, Bappebti, Mardjoko, mengharapkan, seluruh ET-T itu menjadi anggota bursa timah. Sehingga likuiditasnya signifikan dan menjadikan bursa timah sebagai rujukan harga baik di pasar domestik maupun di manca-negara.

“Sebagai eksportir terdaftar, para pelaku timah itu diwajibkan transaksi di bursa timah jika ingin mengekspor. Kalau ada ekspor timah ke luar wilayah Indonesia tanpa membuktikan dari hasil transaksi bursa maka berarti ilegal,” tegas Mardjoko.

Lebih jauh dikatakan Mardjoko, Bappebti dan sejumlah pelaku timah sudah melakukan pertemuan dengan semua pihak yang terkait dengan ekspor timah. Pertemuan itu membahas Juknis-Petunjuk Teknis Permendag No. 32 Tahun 2013, tentang Ekspor Timah. “Dan pada kesempatan itu, saya juga tegaskan agar Pemda dan Bea Cukai di sentra produksi wajib mengawal kebijakan pemerintah itu.”

“Sebab, di peraturan itu tegas dijelaskan bahwa ekspor timah hanya bisa dilakukan jika hasil dari transaksi bursa timah,” kata Mardjoko.

“Memang dengan keluarnya Permendag No. 32 itu, akan banyak pihak merasa dirugikan. Pada hal selama ini mereka diuntungkan karena ekspor timah belum diatur secara ketat. Dan bisa dipastikan, mereka akan melakukan perlawanan,” jelas Mardjoko.

Tetapi, tambahnya, dengan sosialisasi dan pendekatan yang dilakukan secara terus menerus saya yakin mereka akan mendukung program pemerintah.

“Kita merupakan eksportir timah terbesar dunia, selama ini hampir 80 % kebutuhan timah dipasok dari Indonesia. Jadi, jika ada pasar yang transparan dan fair seperti Bursa Timah ini, manfaatnya juga akan dirasakan oleh semua masyarakat terutama masyarakat yang ada di sentra produksi timah,” katanya.

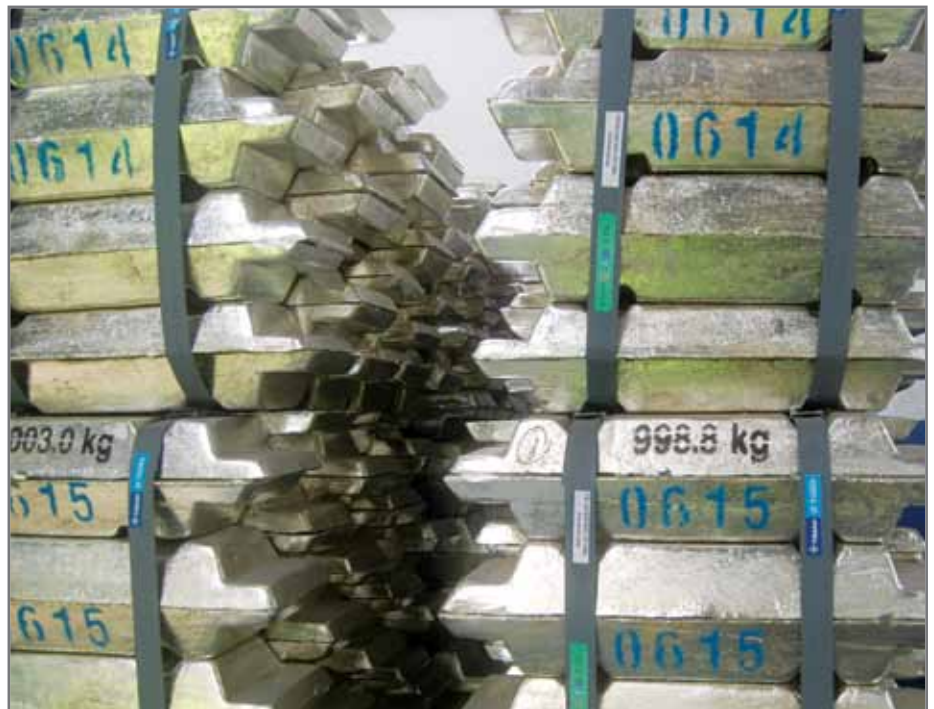
“Sebab itu, saya sudah sarankan

kepada BKDI agar *fee* transaksi bursa timah jangan dipungut terlalu tinggi. Yang terpenting semua pelaku timah baik yang dari luar negeri bisa masuk ke bursa. Apalagi penyelenggaraan bursa timah dilakukan secara online sehingga tidak banyak melibatkan SDM,” jelas Mardjoko.

Menurut Mardjoko, usai penyusunan Juknis Permendag No. 32 Tahun 2013 selesai, pihaknya bersama BKDI

akan melakukan sosialisasi baik di sentra produksi, dikalangan eksportir maupun perwakilan importir yang ada di Indonesia. Sehingga per 30 Agustus 2013, Bursa Timah Indonesia sudah bisa beroperasi.

“Jadi kita saat ini berkerjasama dengan waktu. Pasca lebaran, relatif hanya ada sekitar dua minggu untuk mempersiapkan beroperasinya bursa timah,” tandas Mardjoko. ▲



Ekspor Timah

Data Direktorat Perdagangan Luar Negeri, Kementerian Perdagangan, menunjukkan pada semester I tahun 2013, ekspor timah dari Indonesia mencapai 56.227 ton timah batangan dan timah solder. Sebagian besar ekspor timah Indonesia ditujukan ke Singapura yakni 37.696 ton senilai US\$ 826 juta, termasuk timah solder. Malaysia merupakan negara tujuan ekspor terbesar kedua dengan volume ekspor mencapai 6.844 ton senilai US\$ 153,6 juta.

Negara tujuan ekspor timah utama lainnya yakni China sebesar 2.552 ton, Korea 2.363 ton, Thailand 2.260 ton, dan Jepang sebesar 1.298 ton. Sisanya, ke India 350 ton, Taiwan 151 ton dan Filipina sebesar 82 ton.

Sedangkan nilai ekspor pada semester I tahun 2013, untuk timah batangan mencapai sebesar 55.011 ton dengan nilai US\$ 1,216 miliar dan timah solder sebesar 1.216 ton senilai US\$ 20,2 juta. Sehingga total nilai ekspor timah semester I tahun 2013 mencapai sebesar US\$ 1,237 miliar.

Sementara itu, berdasarkan data tahun 2012, ekspor timah Indonesia mencapai 100,876 ton dengan negara tujuan ekspor di antara Singapura (68 %), Malaysia (13 %) dan China (5 %). ▲



Mendag, Gita Wirjawan bersama Bupati Kebumen, Buyar Winarso menandatangani prasasti gudang SRG.

SRG Sinyal Positif Bagi Petani Kebumen

Peresmian Gudang SRG menjadi sinyal positif bagi petani memperoleh pembiayaan murah di Kab. Kebumen.

Gudang Sistem Resi Gudang (SRG) di Kab. Kebumen tepatnya terletak di Desa Kretek, Kec. Rowokele. Gudang dibangun melalui Dana Alokasi Khusus (DAK) Tahun 2012 di atas tanah seluas 8.000 meter milik Pemerintah Kab. Kebumen. Untuk kapasitasampungnya, gudang ini mampu menyimpan sebanyak 1.200 ton hasil komoditas pertanian.

Menteri Perdagangan RI, Gita Wirjawan pada Selasa, 2 Juli 2013 lalu, menandatangani beberapa prasasti di Pasar Tumenggungan yang lokasinya berada di pusat pemerintahan Kebumen. Pembubuhan tandatangan di atas

prasasti itu, menjadi simbol peresmian pembangunan gudang SRG Kebumen beserta 4 pasar tradisional yang telah direvitalisasi Kementerian Perdagangan.

Tak hanya itu, peresmian gudang SRG Kebumen menjadi sinyal positif untuk implementasi SRG di kabupaten ini.

“Gudang SRG memainkan peran penting dalam menjaga kecukupan stok, menstabilkan harga dan meningkatkan pendapatan petani,” papar Mendag Gita Wirjawan saat acara peresmian yang juga dihadiri Bupati Kebumen, Buyar Winarso.

Menurut Gita, SRG merupakan salah satu instrumen penting dan efektif dalam sistem pembiayaan perdagangan.

SRG juga dapat memfasilitasi pemberian pembiayaan kepada pelaku usaha dengan agunan inventori (komoditas yang disimpan di gudang) yang dimiliki pelaku usaha terutama kelompok tani dan UKM.

“Pengelola Gudang menerbitkan Resi Gudang yang dapat dijadikan agunan sepenuhnya tanpa dipersyaratkan adanya agunan lainnya, sehingga pelaku usaha dapat menjaminkan Resi Gudang untuk memperoleh modal kerja dan kebutuhan pembiayaan,” jelasnya.

Untuk lingkup nasional, kata Gita, hingga 25 Juni 2013, jumlah Resi Gudang yang telah diterbitkan sebanyak 922 resi dengan total volume komoditas



sebanyak 36.738,02 ton (31.705,66 ton gabah, 3.737,20 ton beras, 1.084,78 ton jagung, 20,39 ton kopi dan 190 ton rumput laut) senilai Rp. 177.219 miliar.

“Khusus di wilayah Jawa Tengah, hingga akhir Juni 2013, pelaksanaan SRG telah dilaksanakan di Kabupaten Jepara, Demak, Kudus, Banjarnegara, Pekalongan, Grobogan, Wonogiri, Sragen, Pemalang dan Kebumen. Resi Gudang yang telah diterbitkan sebanyak 25 resi dengan total volume 1.141,97 ton,” ujar Mendag Gita Wirjawan.

Bangun Gudang SRG

Kementerian Perdagangan bekerja sama dengan Pemerintah Daerah pada tahun 2012 telah melakukan pembangunan gudang melalui Dana Alokasi Khusus (DAK) Tahun 2012. Dengan dana tersebut, telah dibangun 15 gudang komoditas primer yang tersebar di 15 kabupaten pada 11 provinsi di Indonesia.

Gudang pun sesuai dengan Standar Nasional Indonesia (SNI) yang diperuntukkan untuk komoditas pertanian. Sedangkan untuk tahun 2013, saat ini sedang dilakukan proses pembangunan 17 gudang di 17 kabupaten melalui DAK Tahun 2013.

Secara akumulatif, sejak diluncurkan pada tahun 2009 hingga 1 Juli 2013, Kemendag bersama Pemerintah Daerah telah membangun sebanyak 97 Gudang SRG yang tersebar di 90 Kabupaten di seluruh Indonesia. Gudang SRG itu,

telah dilengkapi dengan mesin pengering (dryer) yang salah satunya adalah gudang SRG Kebumen.

Beroperasi 2014

Kepala Dinas Perindustrian Perdagangan dan Pengelolaan Pasar Kab. Kebumen, Azam Faton, mengatakan, dalam tahap awal, operasional SRG akan didampingi PT Pertani (Persero) sebagai pengelola gudang.

Sementara untuk saat ini, kata Azam, pihaknya mulai menyiapkan sistem yang ada dengan mempersiapkan sumber daya manusia untuk menjadi pengelola gudang. Nah, jika sudah siap, nantinya gudang SRG akan dikelola mandiri oleh Disperindag Kebumen. “Gudang akan beroperasi secara penuh mulai tahun 2014 mendatang,” katanya.

Lalu, komoditi apa yang akan masuk dalam gudang SRG ini? Azam belum dapat memastikan secara pasti. “Komoditi yang bisa disimpan bisa gabah, beras, dan jagung,” jawabnya.

Yang terpenting, Azam mengungkapkan, gudang SRG di Desa Kretek, Kecamatan Rowokele ini akan menjadi pilot project untuk Kabupaten Kebumen. “Jika gudang SRG ini berhasil maka akan dikembangkan juga di wilayah Kebumen bagian tengah dan timur,” ungkapnya.

Untuk fasilitas gudang, Azam mengatakan, selain gudang penyimpanan utama, gudang SRG yang dibangun dengan dana Rp 3,4 miliar itu, juga dilengkapi

mesin pengering dengan kapasitas 6 ton dan penggilingan padi.

Adapun secara teknis, kata Azam, petani yang menyimpan komoditinya akan dikenakan biaya penyimpanan Rp 75 per kg dengan waktu penyimpanan maksimal 6 bulan. “Kelompok tani yang menyimpan hasil pertanian di Gudang SRG akan mendapatkan resi yang dapat dijadikan agunan bank. Pinjaman yang diperoleh sebesar 70% dari nilai agunan,” tambahnya.

Dengan demikian, kata Azam, SRG merupakan salah satu bentuk sistem tunda jual yang menjadi alternatif dalam meningkatkan nilai tukar petani. Selain itu, SRG dapat menjaga kestabilan dan mengendalikan harga komoditi. Dan tentunya, SRG juga memangkas pola perdagangan komoditi pertanian sehingga petani bisa mendapatkan peningkatan harga jual. ▲



Penyangga Komoditi Pangan

Sektor pertanian berkontribusi besar dalam perekonomian daerah Kab. Kebumen. Adapun untuk komoditi unggulan di sektor pertaniannya, antara lain padi, jagung, ubi kayu dan lainnya.

Dapat dikatakan, kabupaten ini merupakan penyangga pangan, terutama untuk komoditi beras di Provinsi Jawa Tengah. Hal itu dapat terlihat dari pernyataan Bupati Kebumen, Buyar Winarso. Menurutnya, dalam tiga tahun terakhir daerahnya mengalami peningkatan produksi padi. Bahkan pada 2012 lalu, produksi padi mengalami surplus 274.815,26 ton gabah kering giling (GKG). Hasilnya terlihat dari peningkatan produksi padi yang ditargetkan Provinsi

Jateng sebanyak 438.800 ton, tercapai produksi 480.662,85 ton. “Dengan begitu terjadi peningkatan produksi 2012 sebesar 37.822,85 ton atau meningkat satu persen,” paparnya.

Di sisi lain, Kab. Kebumen secara administratif terdiri dari 26 kecamatan dengan luas wilayah sebesar 128.111,50 Ha atau 1.281,115 Km². Dari luas wilayah Kab. Kebumen itu, pada tahun 2010 tercatat 39.768,00 hektar atau sekitar 31,04% merupakan lahan sawah dan 88.343,50 hektar atau 68,96% lahan kering. Dengan demikian tentu potensi pertanian untuk Kab. Kebumen memiliki peluang yang amat besar. ▲

Kemendag dan JFX

Sumbang Korban Gempa Aceh

Kementerian Perdagangan dan Jakarta Futures Exchange (JFX) turut berdukacita dan bersimpati membantu korban gempa bumi Aceh.



Mendag, Gita Wirjawan berdialog dengan korban gempa Aceh.

Gempa berkekuatan 6,2 skala richter mengguncang Kab. Aceh Tengah dan Kab. Bener Meriah, pada Selasa, 2 Juli 2013 lalu. Akibatnya, tak hanya menelan korban jiwa dan harta benda, tapi juga mengakibatkan sejumlah desa porak poranda dan nyaris lenyap. Berdasarkan sejumlah data, diperkirakan 22 orang tewas, 210 luka-luka, dan ribuan bangunan mengalami kerusakan.

Bencana tersebut, tentu saja menyentuh berbagai pihak untuk memberikan bantuan, tak terkecuali Kemendag dan Jakarta Futures Exchange (JFX).

Sebagai wujud kepedulian dan bentuk simpati, Kemendag bersama JFX menyerahkan bantuan kepada masyarakat Kab. Bener Meriah dan Kab. Aceh Tengah, Selasa, 16 Juli 2013 lalu.

Mendag Gita Wirjawan, dalam sam-

butannya menyampaikan duka cita yang mendalam kepada masyarakat Bener Meriah, Aceh Tengah dan sekitarnya, atas terjadinya gempa bumi yang menyebabkan jatuhnya korban jiwa dan materi.

“Kami mengucapkan belasungkawa kepada saudara-saudara kita yang telah menjadi korban bencana alam di Bener Meriah dan Aceh Tengah, kedatangan kami ke sini merupakan tanggung jawab, komitmen dan kecintaan kami semua baik pemerintah pusat maupun daerah, yang mengemban amanah rakyat untuk mengatasi setiap permasalahan yang dihadapi rakyat,” ujar Gita Wirjawan yang juga didampingi Kepala Bappebti, Sutriyono Edi, Komisariss Utama JFX, Deddy Saleh, Dirut JFX, Sherman R Kreshna dan Direktur JFX, Bihar Sakti Wibowo.

Gita juga mengungkapkan, sebagai wujud keperhatian dan kepedulian

atas musibah yang terjadi saat ini, pihaknya sengaja meluangkan waktu untuk datang ke lokasi bencana. Ini guna melihat secara langsung kondisi wilayah yang telah dilanda musibah bencana gempa bumi.

Adapun Kemendag dalam hal ini Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti) dan JFX memberikan bantuan langsung berupa berbagai macam bahan kebutuhan pokok sebanyak 5 truk senilai Rp 300 juta. Selain itu, ada juga bantuan berupa 50 unit tenda kepada para korban gempa tersebut. Sementara itu, Asosiasi Pialang Berjangka Indonesia (APBI) juga ikut memberikan bantuan uang sebanyak Rp 25 juta untuk Kab. Aceh Tengah dan Rp 25 juta ke Kab. Bener Meriah.

Penyaluran terhadap bantuan tersebut dibagi dua, yaitu 2 truk untuk korban gempa bumi di Bener Meriah dan 3 truk untuk korban gempa bumi di Aceh Tengah. Bantuan tersebut diserahkan secara simbolis oleh Gita Wirjawan kepada Gubernur Aceh Zaini Abdullah, Bupati Bener Meriah Ruslan Abdul Gani, dan Bupati Aceh Tengah Nasarudin.

“Musibah yang sering menimpa masyarakat Aceh, diharapkan tidak menurunkan semangat untuk terus maju dan bangkit kembali dalam membangun rasa kepercayaan diri menyongsong kehidupan sosial dan ekonomi yang lebih baik di masa mendatang,” papar Gita.

Gita juga berpesan kepada jajaran pemerintah daerah, agar cepat melakukan penataan dan rehabilitasi infrastruktur terutama pasar-pasar tradisional yang mengalami kerusakan akibat gempa. ▲



Mendag Optimis Kontrak Multilateral Capai 30 %

Kebijakan yang mendukung dan langkah-langkah strategis pemerintah bersama industri PBK, seperti migrasi kontrak OTC menjadi kontrak multilateral akan mendorong volume transaksi di tahun 2013.

Industri Perdagangan Berjangka Komoditi (PBK) di tahun 2013 ini, merupakan salah satu fokus penting bagi Menteri Perdagangan RI Gita Wirjawan untuk mencapai target 30 % kontrak berjangka multilateral. Pasalnya, orang nomor satu di Kementerian Perdagangan ini, pada awal tahun lalu memberi arahan kepada Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti), agar mampu meningkatkan nilai transaksi dan jumlah lot transaksi multilateral sebesar minimum 30 % jika dibandingkan pada tahun 2012.

Hal itu tentu saja tidak dapat dianggap remeh. Bappebti selaku otoritas pengawas dan pengembangan industri PBK di Indonesia, menjadikan itu sebagai salah satu komitmen kinerjanya pada tahun 2013.

Memang, jika bicara soal kinerja industri PBK, Bappebti tentu saja tidak bisa menanganinya sendirian. Banyak pihak terkait yang harus dilibatkan. Ada Bursa Komoditi, Lembaga Kliring, perusahaan pialang berjangka serta pedagang berjangka yang perlu dimaksimalkan peran dan fungsinya guna mendorong kinerja industri PBK di tanah air.

Lalu, setelah satu semester berlalu, yakinkah Mendag Gita Wirjawan bahwa transaksi kontrak multilateral akan naik mencapai 30 %?

"Ya, saya optimis target transaksi kontrak multilateral sebesar 30 % akan tercapai," jawab Gita singkat.

Migrasi OTC dan Timah

Menurut evaluasi Gita Wirjawan, kenaikan transaksi kontrak berjangka multilateral dari dua bursa berjangka yakni Ja-



Mendag, Gita Wirjawan memberi keterangan kepada awak media.

karta Futures Exchange (JFX) dan Bursa Komoditi dan Derivatif Indonesia (BKDI) year on year (Juli 2013 terhadap Juli 2012) sudah mencapai sebesar 13 %.

"Sampai minggu lalu, kenaikan transaksi kontrak berjangka multilateral sudah mencapai 13 % year on year untuk enam bulan pertama tahun ini," jelas Gita Wirjawan, di Jakarta, Juli 2013 lalu.

Selain itu, dari kacamata Gita, Permendag No. 78 Tahun 2012 yang direvisi menjadi Permendag No. 32 Tahun 2013 tentang Ketentuan Ekspor Timah, akan menambah volume transaksi kontrak berjangka multilateral. Sebabnya, kebijakan perdagangan yang akan berlaku pada 31 Agustus mendatang ini, mewajibkan ekspor timah harus diperdagangkan melalui bursa berjangka.

"Saya yakin dengan langkah-langkah yang kita ambil seperti kebijakan untuk

timah akan membantu meningkatkan transaksi kontrak multilateral," ujarnya.

Di samping itu, untuk mendorong transaksi kontrak multilateral, kata Gita, dirinya akan senantiasa menghimbau agar para pelaku usaha bersama Bappebti untuk berinovasi melakukan migrasi kontrak berjangka *Over the Counter* (OTC) menjadi kontrak multilateral.

"Jika hal itu dilakukan, pasti migrasi ini sangat membantu peningkatan volume transaksi," tandas Gita Wirjawan.

Dengan demikian, sinyal tercapainya target transaksi kontrak multilateral sebesar 30 % di tahun 2013 semakin positif. Dan pastinya, amanat UU PBK untuk menjadikan perdagangan berjangka sebagai sarana lindung nilai (hedging) dan pembentukan harga (price discovery) bakal terwujud. ▲



Kepala Bappebti, Sutriono Edi memberikan sosialisasi SRG kepada petani di Kab. Bogor.

Sosialisasi Digelar

SRG Cariu Siap Beroperasi

Sosialisasi diperlukan agar gudang Sistem Resi Gudang (SRG) dapat dimanfaatkan secara optimal. Jika tanpa itu, jangan heran jika pemandangan seluruh isi gudang bakal kosong melompong.

Instrumen pembiayaan SRG meski sudah diimplementasikan sejak tahun 2006, masih banyak masyarakat khususnya petani belum memahami adanya gudang dan sistem kelola komoditas di dalamnya. Untuk itu, Senin, 8 Juli 2013 lalu, Badan Pengawas Perdagangan Berjangka komoditi (Bappebti) Kementerian Perdagangan RI bersama Pemerintah Daerah Kab. Bogor menggelar sosialisasi SRG di gudang SRG Kec. Cariu, Kab. Bogor, Jawa Barat.

Dalam sosialisasi itu juga hadir Anggota Komisi VI DPR RI, Muhammad Azhari, Sekda Kab Bogor, Dirut PT Pertani, Dirut PT KBI, para pejabat Eselon II di lingkungan Kemendag, Kepala Dinas Koperindag Kab Bogor, Perwakilan dari Dinas Pertanian, Dinas

Perkebunan, Bank Jabar Banten, Bank BRI Bogor, serta diikuti puluhan kelompok tani Kab. Bogor.

“Diharapkan agar seluruh pihak mulai dari pemerintah daerah, perbankan, asuransi, pengelola gudang, hingga kelompok-kelompok tani agar dapat bersinergi dan berperan aktif dalam upaya pengembangan implementasi SRG di Kabupaten Bogor, dengan cara memanfaatkan secara optimal gudang yang dibangun di wilayah ini,” kata Kepala Bappebti Sutriono Edi pada saat membuka acara tersebut.

Hal itu, lanjut Sutriono, karena Implementasi SRG di daerah tidak akan terwujud tanpa adanya kerja sama yang sinergis dengan banyak pihak. Siapa saja? “Mulai dari Bappebti, pemerintah daerah serta dinas-dinas setempat,

pengelola gudang, Lembaga Penilaian kesesuaian, Pusat Registrasi, asuransi, lembaga keuangan baik bank maupun non bank, para pelaku usaha baik itu petani atau kelompok tani, gabungan kelompok tani (Gapoktan), koperasi, pedagang, serta prosesor atau pabrikan dan eksportir,” paparnya.

Untuk diingat, gudang SRG Bogor ini telah dibangun melalui Dana Stimulus Fiskal Kementerian Perdagangan Tahun 2009. Dan saat ini, gudang tersebut juga telah diberikan persetujuan sebagai gudang SRG melalui Keputusan Kepala Bappebti Kemndag No. 12/Bappebti/Kep SRG/SP/GD/06/2013 tertanggal 18 Juni 2013. “Surat Keputusan itu menandakan Gudang SRG di Cariu siap mengimplementasikan SRG,” tegas Sutriono.



Dihadapan ratusan peserta sosialisasi, Sutriono juga membedah manfaat SRG. Menurutnya, Resi Gudang merupakan instrumen yang dapat menyediakan akses kredit bagi para pelaku usaha, khususnya bagi para petani, kelompok tani, koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (UKM).

“Mereka ini dapat memperoleh kredit di bank hanya dengan menggunakan jaminan Resi Gudang sebagai bukti kepemilikan barang yang disimpan di gudang, Jadi, tidak diperlukan lagi jaminan atau fixed asset lainnya seperti tanah, rumah, kendaraan bermotor dan sebagainya,” jelasnya.

Untuk lingkup yang lebih luas, papar Sutriono, pelaksanaan SRG dapat memberikan dampak positif bagi perekonomian daerah maupun nasional, terutama dalam penyediaan stok atau penyimpanan komoditi di gudang sepanjang tahun. Selain itu, dengan adanya persyaratan mutu komoditi dalam penyimpanan komoditi di gudang SRG, dapat memberikan daya saing komoditas dalam perdagangan domestik maupun nasional.

Secara terperinci, Sutriono memaparkan tiga manfaat yang dapat diperoleh dari penerapan SRG. Pertama, petani dan UKM yang selama ini menghadapi kendala rendahnya harga jual komoditi ketika panen, juga memiliki alternatif melakukan tunda jual untuk menunggu harga membaik dengan pembiayaan dari lembaga keuangan.

“Sehingga selisih harga yang selama ini dinikmati pedagang pengumpul dapat diterima langsung para petani dan UKM itu,” jelasnya.

Kedua, bagi pelaku usaha, melalui SRG akan dapat meningkatkan kemampuan prosesor, pabrikan, maupun eksportir untuk memperoleh pembiayaan guna meningkatkan cash flow dalam menjalankan dan mengembangkan bisang usaha yang dilakukannya.

Ketiga, bagi pemerintah, SRG dapat dapat menjadi salah satu instrumen pengukuran ketersediaan stok nasional, khususnya terkait dengan bahan pangan seperti beras, gabah dan jagung. “Hal itu dapat menunjang terciptanya ketahanan pangan nasional,” katanya.

Sementara itu, Sutriono juga mengapresiasi peran aktif yang dilakukan oleh Bank BJB yang mendorong terseleenggaranya SRG di wilayah Kab. Cianjur. “Kami berharap hal tersebut dapat ditingkatkan dan dapat dilakukan juga di daerah-daerah lain tidak terkecuali di Kab. Bogor,” harap Sutriono

Lindungi Petani

Dalam pandangan Anggota Komisi VI DPR RI, Muhammad Azhari, pengesahan UU No. 9 tahun 2011 yang merupakan perubahan atas UU No. 9 Tahun 2006 tentang SRG, membuat perlindungan terhadap petani untuk menjaga tingkat pendapatan dari hasil pertanian menjadi semakin terjaga.

“UU yang disahkan oleh DPR-RI ini adalah wujud konsistensi DPR bersama Pemerintah dalam menghasilkan peraturan perundangan yang memihak pada masyarakat khususnya petani,” papar Azhari yang juga menjadi narasumber dalam acara sosialisasi SRG di Gudang SRG Kec. Cariu, Bogor, Jawa Barat.

Menurutnya, ada dua hal penting yang menjadi pokok perubahan dalam UU tersebut. Pertama, UU yang baru akan memungkinkan petani untuk menunda penjualan hasil panennya demi mendapatkan harga yang lebih baik. “Petani tidak harus menjual komoditas saat panen. Tapi, hasil panennya dapat digudangkan dulu, lalu petani dapat menjualnya kembali saat harga membaik,” jelas Azhari.

SRG, lanjutnya, menjadi salah satu sarana alternatif untuk pembiayaan bagi para petani yang selama ini masih mengalami kesulitan untuk mendapatkan modal kerja. Melalui skema SRG, komoditi milik petani yang disimpan di gudang akan diberi Resi Gudang. “Nah, Resi Gudang itu yang dapat dijadikan agunan untuk memperoleh modal kerja untuk kebutuhan pembiayaan.”

Kedua, perubahan UU SRG yang baru ini juga mengamankan pembuatan Lembaga Jaminan Resi Gudang. Dimana, lembaga ini diharapkan bisa memberikan kepercayaan perbankan untuk lebih banyak menyalurkan kredit kepada sektor pertanian dengan Resi Gudang sebagai agunan.

Lebih lanjut Azhari juga mengharapkan, petani dan kelompok tani dapat memanfaatkan sebaik-baiknya gudang SRG. “Petani dan kelompok tani bisa memanfaatkan sebaik-baiknya gudang SRG ini untuk meningkatkan kesejahteraannya. Karena SRG mempunyai kekuatan untuk mengontrol nilai jual produk pertaniannya, sebab tidak bergantung pada harga pasar yang merugikan,” pungkaz Azhari.

Singkat cerita, SRG merupakan instrumen yang dapat mengangkat harkat dan martabat petani. Sekedar mengingatkan, khusus untuk Jawa Barat pelaksanaan SRG telah dilakukan di Kab. Indramayu, Subang, Cianjur, Sumedang dan Ciamis. Lantas, akankah Kab. Bogor mampu menyusul dengan cepat mengimplementasikan SRG? ▲



Anggota Komisi VI DPR RI, Muhammad Azhari menyampaikan harapannya pada implementasi gudang SRG Cariu.



Agenda Foto



Mendag, Gita Wirjawan didampingi oleh Sekjen Kemendag, Kepala Bappebti, Dirjen PDN, serta Komisaris dan Direktur PT. Bursa Berjangka Jakarta melakukan peninjauan langsung ke lokasi bencana alam gempa bumi di Kab. Bener Meriah, NAD. Dalam kesempatan ini, Mendag juga memberikan bantuan kepada korban gempa bumi di Kab. Bener Meriah dan Kab. Aceh Tengah. **Aceh, 16 Juli 2013**



Wamendag, Bayu Krisnamurthi, bersama pelaku industri PBK mengunjungi dan menyerahkan santunan kepada Panti Asuhan Yatim Piatu Muslimin Jaya di Manggarai Selatan. Acara tersebut dilanjutkan dengan Buka Bersama Bappebti dan PT. Bursa Berjangka Jakarta pelaku usaha Perdagangan Berjangka Komoditi di Hotel Grand Hyatt. **Jakarta, 26 Juni 2013.**



Mendag, Gita Wirjawan menghadiri sekaligus menjadi pembicara dalam acara Talk Show dengan Tema "Menyongsong ASEAN Economic Community 2015: Peluang dan Tantangan Industri Perdagangan Berjangka Indonesia" sekaligus Buka Puasa Bersama dengan PTBKDI dan para Pelaku Usaha Perdagangan Berjangka Komoditi. **Jakarta, 24 Juli 2013**



Kepala Bappebti, Sutriyono Edi didampingi Kepala Biro Hukum Bappebti, Sri Hariyati dan Kepala Biro Perniagaan Bappebti, Sri Nastiti menghadiri sekaligus menjadi peserta dalam acara Executive Forum yang diselenggarakan oleh Media Group dan OJK. Tema dalam acara tersebut adalah "Bersatu Mencegah dan Memberantas Investasi Bodong". **Jakarta, 12 Juli 2013.**



Kepala Bappebti, Sutriyono Edi bersama dengan Anggota Komisi VI DPR RI dan Kepala Dinas Pertanian Kab Bogor melakukan dialog tentang Sistem Resi Gudang di Megaswara TV Bogor. Dalam dialog tersebut dibahas mengenai pentingnya manfaat dan kendala yang dihadapi dalam implementasi Sistem Resi Gudang khususnya di Cariu Kab. Bogor. **Bogor, 8 Juli 2013.**



Kepala Bappebti, Sutriyono Edi menghadiri sekaligus memberikan pengarahan pada acara Sosialisasi Sistem Resi Gudang di Desa Cariu, Kab. Bogor. Dalam arahannya, Kepala Bappebti menyatakan harapannya agar seluruh pihak mulai dari pemerintah daerah, perbankan, asuransi, pengelola gudang, hingga kelompok-kelompok tani agar dapat bersinergi dan berperan aktif dalam upaya pengembangan implementasi SRG di Kab. Bogor. **Bogor, 8 Juli 2013.**

Perdagangan Valuta Asing, Bursa Berjangka Harus Yakinkan OJK

Kementerian Perdagangan dalam waktu dekat ini akan berkoordinasi dengan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), agar instrumen keuangan dapat diperdagangkan bursa berjangka di tanah air. Instrumen keuangan tersebut sangat dibutuhkan para pelaku usaha khususnya eksportir untuk melakukan lindung nilai.

“Instrumen investasi seperti instrumen keuangan yang diperdagangkan di bursa berjangka harus diperluas di dalam negeri. Sehingga memperkuat kebijakan pemerintah terhadap hilirisasi industri,” demikian antara lain dikatakan Menteri Perdagangan Gita

Wirjawan, saat buka bersama dengan pelaku usaha perdagangan berjangka yang diselenggarakan Bursa Komoditi dan Derivatif Indonesia (BKDI), pada 24 Juli 2013 lalu, di Jakarta.

“Saya rasa tidak ada alasan hal itu tidak bisa dilakukan. Sebab, kalau itu bisa kita kelola akan membantu capture ekspor kita,” tegas Gita

Lebih jauh dikatakan Gita, dalam waktu dekat ini kita akan berkoordinasi dengan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan komunikasi. Agar bursa berjangka diberi kesempatan untuk bisa memperdagangkan mata uang asing.”

“Saya pikir mereka- OJK akan men-

dukung kita, karena kita sama-sama pemerintah kok. Dan mereka pasti akan percaya dengan bursa, hanya perlu sosialisasi,” jelas Gita.

Di sisi lain dikatakan Gita Wirjawan, “mereka pasti bisa diyakinkan karena sarana dan prasarananya bursa berjangka kita sudah cukup bagus dan bisa dipertanggungjawabkan.”

“Saya tidak bisa janjikan kapan instrumen keuangan itu bisa diperdagangkan di bursa. Tetapi dalam waktu segera kami akan berkoordinasi, harapan saya tahun ini bursa berjangka bisa memperdagangkan instrumen keuangan itu,” tandas Gita Wirjawan. ▲

BKDI Miliki 2 Orang Mediator Bersertifikat PMN



Bursa Komoditi dan Derivatif Indonesia (BKDI) sosialisasikan aturan penyelesaian pengaduan investor di bursa kepada sejumlah pialang anggota bursa. Aturan ini dianggap penting, karena mengatur secara rinci dan detail tentang mekanisme penyelesaian pengaduan dan perselisihan yang berhubungan dengan transaksi pada kontrak berjangka maupun kontrak derivatif.

Sosialisasi peraturan itu langsung disampaikan Dirut BKDI, Megain Widjaja dan didampingi pejabat BKDI lainnya, di Jakarta, baru-baru ini. Terkait itu, Dirut BKDI, Megain Widjaja, mengatakan,

mekanisme pengaduan dan penyelesaian nasabah dalam industri berjangka adalah hal penting. Pasalnya, dalam industri berjangka, menjaga kepercayaan investor adalah poin utama.

“Menjaga kepercayaan investor menjadi kunci keberhasilan di industri ini. Jika kepercayaan investor terkikis karena keluhannya tak tersalurkan, bisa dipastikan industri ini tidak akan berkembang,” jelas Megain Widjaja.

Sementara itu, Kepada Divisi Legal BKDI, Wisnu Agustianto, mengatakan, jika ada permasalahan antara investor dengan perusahaan pialang tidak bisa langsung datang ke bursa untuk peny-

lesaiannya. “Permasalahan itu hanya bisa diselesaikan kedua belah pihak.”

“Kalau pun nantinya bursa terlibat dalam penyelesaian masalah tersebut, fungsi bursa hanya tempat memediasi. Sebab itu, BKDI saat ini sudah memiliki dua mediator resmi yang tercatat di Pusat Mediasi Nasional (PMN),” terang Wisnu Agustianto.

Peraturan penyelesaian dan pengaduan serta mekanisme mediasi di BKDI termaktup dalam Surat Edaran No. 14/SE-DIR/BKDI/2013 dan Surat Edaran No. 13/SE-DIR/BKDI/VI/2013. Keluarnya surat edaran itu merupakan kewenangan bursa seperti yang diamanatkan oleh Undang-Undang No. 10 Tahun 2011, Perdagangan Berjangka Komoditi.

Beberapa poin penting disampaikan dalam sosialisasi tersebut, diantaranya aturan yang menyatakan bahwa pengaduan nasabah yang dapat diajukan penyelesaian melalui mediasi perdagangan di bursa adalah pengaduan yang telah melalui upaya penyelesaian di tingkat anggota bursa namun tidak mencapai kesepakatan atau menemukan penyelesaian. ▲



DPRD Jatim Usul Raperda SRG

Keluhan petani di Jawa Timur terkait rendahnya harga gabah dan beras saat musim panen akhirnya direspon Komisi B DPRD Jatim. Komisi yang membidangi ekonomi ini, mengusulkan agar DPRD Jatim membuat Rancangan Perda (Raperda) tentang Sistem Resi Gudang (SRG) yang mampu membangun sistem instrumen pembiayaan perdagangan, karena itu sistem resi gudang dapat memberikan perlindungan terhadap harga komoditas, agar tidak jatuh pada saat panen raya.

Dikatakan Ketua Komisi B DPRD Jatim, Agus Dono Wibawanto, dengan SRG diharapkan saat panen raya pemerintah bisa memberikan fasilitas kredit bagi dunia usaha dengan agunan hasil komoditas yang disimpan digudang.

Di sisi lain dikatakan Agus Dono, SRG sebagaimana diamanatkan UU No 9/2011 tentang Sistem Resi Gudang adalah kegiatan yang berkaitan dengan penertiban, pengalihan, penjaminan dan penyelesaian transaksi resi gudang.

Sedang resi gudang sebagaimana tercantum pada pasal 1 UU Sistem Resi Gudang yaitu merupakan dokumen bukti kepemilikan atas komoditas yang disimpan di gudang.

“Dokumen itu, diterbitkan pihak pengelola gudang. Dimana pengelola diberikan kewenangan secara khusus untuk menerbitkan dokumen atau resi,” terang Agus Dono.

Politisi yang juga mantan dosen Universitas Wijaya Kusuma (UWKS) Surabaya ini, melanjutkan dengan SRG akan menawarkan manfaat yang sangat luas bagi petani. Seperti pengendalian dan kestabilan harga komoditi. “Dengan SRG akan bermanfaat untuk menstabilkan harga pasar melalui fasilitas penjualan sepanjang tahun,” urai Agus Dono.

Selain itu, dengan sistem resi gudang maka petani akan mendapat jaminan modal produksi lanjutan, karena adanya pembiayaan dari lembaga keuangan. Termasuk adanya keleluasaan penyaluran kredit bagi

perbankan. “Dengan begitu, dunia perbankan akan memperoleh manfaat dari terbentuknya pasar dan penyaluran kredit. Karena itu SRG di banyak negara dianggap sebagai instrumen penjaminan kredit tanpa resiko,” tandas Agus Dono Wibawanto. ▲



Meneg BUMN Izinkan KBI Jual Saham

PT Kliring Berjangka Indonesia (Persero)- (KBI) diperkirakan hingga akhir tahun 2013 akan mendirikan anak perusahaan dan menjual sahamnya kepada pelaku perdagangan berjangka komoditi sebesar 49 %. Anak perusahaan yang akan didirikan itu nantinya akan menjalankan fungsi sebagai lembaga kliring perdagangan berjangka komoditi dari bursa berjangka Jakarta Futures Exchange (JFX).

“Kami sudah mendapat izin Meneg BUMN untuk mendirikan anak usaha yang menjalankan fungsi lembaga kliring. Saya lupa persis kapan izin itu dikeluarkan, tetapi sekitar bulan Mei lalu,” jelas Tris Sudarto, dalam sebuah kesempatan baru-baru ini.

Lebih jauh dikatakan Tris Sudarto,

saham KBI itu nantinya akan ditawarkan kepada pelaku perdagangan berjangka komoditi di tanah air. “Dari beberapa kali pertemuan, perusahaan pialang berjangka dan pedagang berjangka anggota KBI sudah ada sebanyak 15 perusahaan yang tertarik membeli saham KBI.”

“Dari 15 perusahaan itu sudah mewakili lebih dari 50 % pelaku usaha perdagangan berjangka komoditi yang jumlahnya sebanyak 76 perusahaan. Karena di antara mereka ada yang terafiliasi satu sama lain,” jelas Tris Sudarto.

Terakut itu, apakah saham KBI juga akan ditawarkan ke JFX? Dengan diplomatis Tris Sudarto mengatakan, “prinsipnya siapa saja terbuka dan bisa memiliki saham KBI.”

“Kalau JFX nantinya berminat membeli saham KBI, pastinya akan lebih baik. Sebab semua pihak ada rasa memiliki industri ini,” terang Tris.

Menurut Tris Sudarto, saat ini sedang dilakukan penghitungan aset dan audit keuangan. Sehingga di akhir tahun 2013 ini bisa dibentuk anak perusahaan KBI.

“Jadi, KBI nantinya akan berubah nama dan tetap menjalankan fungsi pusat registrasi sistem resi gudang. Sedangkan anak perusahaan yang menjalankan fungsi lembaga kliring kita belum tahu diberi nama apa,” imbuh Tris Sudarto. ▲

Permintaan Karet Dunia Bakal Bersinar



Permintaan dunia terhadap karet alam sebagai komoditas industri diyakini bakal menguat. Sementara itu, potensi industri dinilai tinggi dengan semakin banyak negara membangun perkebunannya untuk memanfaatkan margin tinggi di saat pasar kurang pasokan.

Demikian publikasi *Platation Sector Review 2013* yang dirilis oleh TSK Securities yang berbasis di Kolombo, Sri Lanka, 2 Juli 2013 lalu. Konsumsi karet alam tumbuh 10 % per tahun jika permintaan pasar otomotif dan pasar kendaraan bermotor di China, AS dan Eropa.

Penurunan harga saat ini adalah karena pelemahan pertumbuhan ekonomi China dan Eropa. Namun, TSK yakin hal tersebut hanya berjangka pendek dan industri global diprediksi akan berkembang positif dalam 5-10 tahun mendatang.

Di Sri Lanka, produksi karet alam yang di pasok ke pasar ekspor hanya 30 %, sementara itu sebagian besar lainnya digunakan untuk pasar domestik. Industri berbahan karet alam diprediksi bertumbuh 15 %-20 % selama 2013-2017.

Lebih dari itu, pemerintah mempromosikan industri dengan pajak tinggi atas karet yang diekspor dalam bentuk mentah. Harga karet diprediksi meningkat dalam jangka menengah dengan peningkatan gross margins hingga 40 % sehingga menciptakan proyeksi positif. ▲

Stok Minyak Nabati Diramal Naik 3,4 %

Persediaan minyak nabati dipastikan naik pada musim mendatang, karena produksi minyak kelapa sawit- CPO, kedelai, dan biji bunga matahari meningkat.

Menurut riset Oil World, organisasi yang berbasis di Hamburg, 16 Juli 2013 lalu, produksi delapan jenis minyak nabati diperkirakan menanjak naik ke posisi 159,5 juta ton pada 2013-2014 per 1 Oktober tahun ini. Volume tersebut naik 3,4 % dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Minyak kelapa sawit, jenis minyak yang paling banyak digunakan untuk keperluan dapur dan biodiesel, diperkirakan naik sekitar 4,4 % dari musim lalu sebesar 58,2 juta ton. Indonesia dan Malaysia menjadi pemasok terbesar sejauh ini.

Sementara itu, produksi minyak kedelai diperkirakan berada pada kisaran 44,03 juta ton dalam kurun waktu 2013-

2013, naik dari total produksi tahun lalu sebesar 42,27 juta ton. Hal ini, kata Oil World, adalah imbas pulihnya pertanian Amerika Serikat pasca-kekeringan tahun lalu. Minyak bunga matahari (sunflower oil) bisa mencapai 14,68 juta ton, naik dari jumlah tahun sebelumnya yaitu 13,58 juta ton.

Oil World juga menambahkan, tingkat konsumsi global minyak nabati diprediksi naik menjadi 158,7 juta ton, naik 3,1 % dari tahun lalu. Pasokan minyak pada akhir periode 2013-2014 diramalkan naik 2,6 % menjadi 21,4 juta ton.

Peningkatan permintaan minyak kelapa sawit mengakibatkan pasokan minyak turun 1,7 juta ton dalam kurun waktu akhir Desember hingga Juni 2013. Terkait dengan hal tersebut, Oil World berharap pasokan minyak kelapa sawit dari Malaysia akan naik mulai bulan ini setelah tingkat produksi berada di bawah ekspektasi pada April-Juni 2013. ▲

OPEC Prediksi Permintaan Minyak 2014 Melonjak Tajam



Organisasi Negara Pengekspor Minyak (OPEC) memprediksi permintaan minyak dunia pada tahun 2014 akan melonjak tajam. Permintaan minyak rata-rata akan mencapai 90,68 juta barel per hari (bph), naik dari revisi perkiraan 2013 sebanyak 89,64 barel per hari.

“Hal itu Terutama didukung oleh pertumbuhan ekonomi global yang membaik,” kata OPEC dalam laporan bulannya, 10 Juli 2013 lalu. “Ini akan menjadi peningkatan terbesar dalam permintaan sejak 2010,” tambah laporan OPEC.

Untuk 2013, OPEC yang memasok sekitar 35 % dari pasok minyak dunia, hampir tidak merevisi proyeksi permintaan minyak dari 89,65 mbd pada Juni. Kartel beranggotakan 12 negara itu mencatat kuatnya permintaan dari perkiraan di Amerika Utara pada kuartal pertama serta perkembangan positif sektor industri Jerman, meskipun perkiraan pertumbuhan untuk China dan Timur Tengah diturunkan.

Di luar OPEC, pasokan minyak dunia diperkirakan akan terus meningkat tahun ini dan berikutnya, dibantu oleh pertumbuhan di negara-negara seperti Amerika Serikat, Kanada, Brasil, Kazakhstan dan dua Sudan dan Sudan Selatan. ▲



Indonesian Tin Export raises while LME's price drops

Tin commodity export from Indonesia has increased rapidly in June 2013 within 18 months. This happened before the commencement of tin export restriction policy by Trading Ministry on the 1st of July 2013 as per Trading Minister Regulation No. 78/M-Dag/Per/12/2012 in regards to tin export requirement. On that policy tin export have to meet the minimum limit of tin from 99.85% to 99.99%

On the other hand, according to Trading Ministry data, in May 2013 Ingot and Solder export is increasing 20% about 11,111.4 metric ton. Ingot and tin solder export reached the highest level on 15,102.8 ton in December 2011.

The increasing of supply from Indonesia affected on the reduction of tin price in London, British, market for about 17% in 2013.

According to M. Buntar Gunawan, the President Director of PT Inti Perkasa Stanindo, a Smelter company in

Belitung, Bangka, said that exporter increased the export volume before the commencement of Trading Ministry policy.

In the last June 2013, tin export from Indonesia was sent to 12 different countries. Singapore is the biggest export destination country as the export reached 6,540.6 ton or around 59% of total export. The other Indonesia destination countries for tin export are Malaysia, China and Japan. ▲

The Trading Minister : CIF method will be implemented in August 2013

The government will be soon implemented the export recording method by using the terms method of Delivery Cost Insurance & Freight (CIF). With this kind of recording method, Indonesia export value will be increased and will encourage Monetary Industry In Indonesia.

"We will encourage so that it will be ready on the 31st of August. Therefore I am on the stage of discussing this with Mr. Agus, Mr. Hatta and Monetary Ministry on pleno at Indonesian Bank building,"

Gita Wirjawan, The Trading Ministry said recently in Jakarta.

Moreover Gita said that all this time some exporter are using delivery term of Free on Board (FOB). The consequences is there is no added foreign income as exporter was not using local insurance service for export product. In fact it can add country income.

"We want the export value added can be enjoyed by our insurance, therefore I really support our export to have extra value added and also supporting econo-

my growth and increasing the export," He said.

Gita added that this CIF policy can also stimulate the growth of transportation service business, banking and insurance in Indonesia and also create new job vacancy.

Despite that thing, Gita also hoped that with the synergy from the signed agreement note, the exporter, banker, service industry and insurance in this country can compete with international trading specially when Asean Economic Community (AEC) commences at the end of 2015. ▲

Indonesia as First Palm Oil Producer Stabilizes The Fried Oil

Indonesia as the world major producer for crude palm oil commodity that produces fried oil is quite enjoyed a stable price. Eventhough the price of crude palm oil internationally has declined but the price of fried oil was still stable. Even in Ramadhan season or approaching the Lebaran festive, the price of fried oil is still affordable for consumer.

According to chief ministry of trading Bayu Krisnamurthi, there are 3 factors that influenced the stabilization of fried oil for the last couple years. "Our CPO yearly production is approximately 25 million ton while CPO consumption in this country only about 6-7 million ton."

"Besides that. The policy of CPO export charge affects the industry to pro-

duce fried oil for local market. This is the reason why the fried oil is relatively stable," Bayu said.

Further Bayu explained that the third reason that influences the stabilization of fried oil price is the cheap market operation program that was held by the government. "With this kind of market operation program, it will be government's intervention to market to prevent from high fluctuation of price.

"So there will be no reason for price fluctuation of fried oil in local market. We have tariff policy that was design to stable the price. Therefore our local price can reduce the dependency from International market," Bayu Krisnamurthi explained. ▲



PEMBIAYAAN RESI GUDANG BULAN JUNI 2013

NO.	PENGELOLA GUDANG / GUDANG	Komoditi	Resi Gudang Terbit	Nilai Barang (Rp)	Bank/LKNB
1.	PT. PERTANI				
	- Cianjur *)	Gabah	1	210.000.000	Bank BJB
	- Probolinggo (Krasan) *)	Gabah	3	915.000.000	Bank JATIM
	- Makassar	Rumput Laut	2	330.750.000	Bank BJB
	JUMLAH	Gabah	4	1.125.000.000	
		Rumput Laut	2	330.750.000	
	TOTAL		10	3.499.600.000	

*) Gudang milik Pemerintah Kabupaten/Kota
*Sumber : BIRO PASAR FISIK DAN JASA, BAPPEBTI

PENERBITAN RESI GUDANG BULAN JUNI 2013

NO.	PENGELOLA GUDANG / GUDANG	Komoditi	Jumlah Resi Gudang	Jumlah Komoditi (Ton)	Harga Rata-Rata (Rp/kg)	Nilai Barang (Rp)
1.	PT. PERTANI					
	- Cianjur *)	Gabah	1	50	6.000	300.000.000
	- Probolinggo (Krasan) *)	Gabah	3	297,8	4.400	1.310.320.000
	- Indramayu (Haurgeulis)	Gabah	4	127,8	5.080	648.900.000
	- Jombang	Gabah	1	150	5.500	825.000.000
	- Makassar	Jagung	3	95	6.684	635.000.000
	- Mojokerto	Gabah	1	115	5.500	632.500.000
	- Nganjuk (Rejoso)	Jagung	1	102,5	5.500	563.750.000
	JUMLAH	Gabah	11	843,1	5080	4.280.470.000
		Rumput Laut	3	95	6.684	635.000.000
	TOTAL		14	938,1		4.915.470.000

*) Gudang milik Pemerintah Kabupaten/Kota
*Sumber : BIRO PASAR FISIK DAN JASA, BAPPEBTI



INDIKATOR HARGA PLKA BULAN JUNI 2013

NO.	DERAH	KOMODITI	JENIS	HARGA TERENDAH	HARGA TERTINGGI	GUDANG SERAH
1.	Bali / 17 Juni 2013	ABON	Abon Lele	Rp.205.000,-/Kg	Rp.205.000,-/Kg	Bali
		CABE	Merah Besar	Rp. 18.000,-/Kg	Rp. 18.000,-/Kg	Bali
2.	Bandung / 20 Juni 2013	BERAS	IR 64	Rp. 7.800,-/Kg	Rp. 8.000,-/Kg	Bandung
		BERAS	Sagon	Rp. 9.200,-/Kg	Rp. 9.200,-/Kg	Bandung
		KENTANG	Granola	Rp. 4.750,-/Kg	Rp. 4.750,-/Kg	Bandung
		TOMAT	Marta	Rp. 3.600,-/Kg	Rp. 3.600,-/Kg	Bandung
3.	Semarang / 15 Juni 2013	PALA	Lokal	Rp. 120.000,-/Kg	Rp. 120.000,-/Kg	Semarang
		CENGKEH	Lokal	Rp. 128.500,-/Kg	Rp. 128.500,-/Kg	Semarang
		BAWANG MERAH	Bima Brebes	Rp. 18.000,-/Kg	Rp. 18.000,-/Kg	Semarang
		KENTANG	Granola	Rp. 5.000,-/Kg	Rp. 5.000,-/Kg	Jakarta
		BERAS	IR 64 Slip	Rp. 7.700,-/Kg	Rp. 8.300,-/Kg	Jakarta-Bandung
4.	Mataram / 19 Juni 2013	GULA AREN	Kristal	Rp. 40.000,-/Kg	Rp. 40.000,-/Kg	Surabaya
		KOPI LUWAK	Robusta Luwak	Rp. 725.000,- /Kg	Rp. 725.000,- /Kg	Surabaya
5.	Makassar / 04 Juni 2013	JERUK	Pamelo	Rp. 3.500,-/Biji	Rp. 3.500,-/Biji	Makasar
		COKLAT	Cacao	Rp. 22.050,-/Kg	Rp. 27.000,-/Kg	Makasar

*Sumber : BIRO PASAR FISIK DAN JASA, BAPPEBTI

TRANSAKSI PASAR LELANG

NO.	DAERAH	NILAI TRANSAKSI 2013	
		MEI	JUNI
1.	Sumatera Barat	477.260	946,010,000
2.	Jambi	2.155.000.000	
3.	Lampung		
4.	Jawa Barat	13.634.250.000	15,304,800,000
5.	Jawa Tengah	10.739.500.000	46,587,500,000
6.	Yogyakarta	12.099.700	
7.	Jawa Timur	33.097.000.000	19,400,000,000
8.	Bali	10.868.000.000	9,859,000,000
9.	NTB	3.586.250.000	910,600,000
10.	Sulawesi Utara		
11.	Sulawesi Selatan		1,819,500,000
12.	Sulawesi Tenggara	2.780.000.000	
13.	Gorontalo	5.847.400.000	
14.	DKI Jakarta		26,335,500,000
TOTAL		95.284.360.000	121,336,740,000
GRAND TOTAL JANUARI – JUNI		434,200,123,000	

10 BESAR KOMODITI PASAR LELANG PERIODE APRIL 2013

NO.	KOMODITAS	VOLUME/TON	TOTAL
1.	Beras	4,844	39,923,400,000
2.	Sapi	450,000	15,075,000,000
3.	Pala	100	12,000,000,000
4.	Bawang Merah	321	5,490,000,000
5.	Cengkeh	75	3,662,500,000
6.	Kentang	570	2,797,500,000
7.	Jagung	1,336	4,123,000,000
8.	Cabe	148	2,774,000,000
9.	Coklat	65	1,557,000,000
10.	Tomat	360	1,485,000,000

*Sumber : BIRO PASAR FISIK DAN JASA, BAPPEBTI



Jenis Investasi Emas

Komoditi emas sebagai salah satu produk investasi, sangat berpengaruh kuat terhadap pergerakan harga produk investasi lainnya seperti valuta asing, deposito, saham dan produk-produk turunan lainnya. Dan bahkan investasi emas berpengaruh terhadap komoditi minyak bumi. Ketika para investor dunia berorientasi terhadap produk saham, maka dana investasi untuk komoditi emas akan berkurang dan harga emas cenderung jatuh. Inilah yang terjadi selama periode 1980-2000, harga emas jatuh ke level rendah.

Namun sebaliknya, ketika para investor mulai berhitung risiko dan

jenuh pada investasi deposito, saham dan produk turunan lainnya, maka investor akan mencari investasi yang aman diantaranya komoditi emas. Bahkan, ketika ekonomi dunia mengalami krisis keuangan, maka investasi emas merupakan alternatif yang aman untuk menyelamatkan portofolio investor.

Di samping potensi investasi komoditi emas, seorang investor harus menentukan tujuannya sebelum berinvestasi emas. Sebab, investasi emas dalam jangka pendek tidak bisa terlepas dari fluktuasi harga. Artinya, dalam jangka pendek investasi emas kurang menguntungkan. Tetapi lain hal

seseorang investor itu memilih sebagai spekulator investasi emas, yang hanya mencari peluang keuntungan dari pergerakan harga emas dunia.

Hal lain yang perlu dicermati seseorang investor emas adalah mengukur tingkat kemampuan keuangan. Sebab, meski investasi emas relatif aman tetapi, tetap memiliki risiko seperti risiko kehilangan (jika disimpan sendiri), harga yang cenderung stabil atau pun turun yang berdampak emas sulit untuk dijual kembali, guna menentukan investasi komoditi emas, seseorang perlu mempertimbangkan jenis-jenis investasi emas yang saat ini tren di dunia, sebagai berikut;



Emas Batangan

Investasi emas yang paling tradisional adalah membeli emas batangan. Di sejumlah negara maju, emas batangan dapat dengan mudah dibeli atau pun dijual di bank-bank besar. Selain itu, terdapat dealer-dealer bullion yang menyediakan jasa yang sama. Emas batangan disediakan dalam berbagai ukuran dan varian mulai dari 1 gram, 2 gram, 2.5 gram, 3 gram, 4 gram, 5 gram, 10 gram, 25 gram, 50 gram, 100 gram, 250 gram hingga 1 kg.

Emas batangan, biasanya mempunyai premi harga yang lebih rendah dari koin emas. Namun, emas batangan yang semakin besar mempunyai risiko dipalsukan karena kurang ketatnya parameter dari tampilannya. Tetapi lain halnya dengan koin emas bisa yang dengan mudah ditimbang dan diukur terhadap nilai-nilai yang terkandung. Tetapi emas batangan tidak dan pembeli sering kembali menguji kadar maupun beratnya.

Oleh sebab itu, seorang investor untuk membeli emas batangan harus mempertimbangkan kredibilitas lembaga atau perusahaan yang memproduksi. Untuk investor emas di Indonesia disarankan berinvestasi emas dari hasil produksi PT ANTAM (Persero).

Koin Emas

Investasi koin emas mulai marak dikenal di dunia sejak tahun 1967 dengan diproduksinya koin emas Krugerrand yang berasal dari Afrika Selatan. Konon, koin emas Krugerrand dipasarkan untuk membangkitkan dan mendukung ekonomi Afrika Selatan.

Koin emas diberi harga sesuai dengan berat murninya, ditambah premi kecil berdasarkan penawaran dan permintaan (sebagai lawan dari koin emas numismatic yang diberi harga terutama oleh penawaran dan permintaan berdasarkan kelangkaan dan kondisi). Koin emas bisa dibeli dari berbagai dealer baik besar atau kecil.

Gold Exchange-Trade Products (ETP)

Gold exchange-trade products adalah exchange-trade funds (ETF), close-end funds (CEF) dan exchange-trade notes (ETN) yang diperdagangkan seperti saham di bursa ekuitas. Emas ETF pertama adalah Gold Bullion Securities, diluncurkan pada bulan Maret 2003 pada Bursa Saham Australia, dan awalnya benar-benar mewakili 0.1 troy ounces (3.1 gram) emas. Pada bulan November, SPDR Gold Shares menjadi ETF terbesar ke dua di dunia berdasarkan kapitalisasi pasar.

Biasanya komisi yang dibebankan dalam perdagangan ETP emas dan biaya penyimpanan emas setahun adalah kecil. Kelebihannya dari melakukan transaksi ETF adalah lebih mudah diperdagangkan dan dana yang dibutuhkan biasanya lebih rendah. Kelemahannya adalah bahwa keuntungan yang diperoleh tidak bisa seketika dan terkadang tertinggal dari kenaikan harga emas yang dapat naik dan turun dengan cepat.

Sertifikat Emas

Sertifikat emas memungkinkan investor emas untuk menghindari risiko dan biaya yang terkait dengan pengalihan dan penyimpanan emas fisik (seperti pencurian, selisih harga jual-beli yang besar, dan biaya uji metalurgi) dengan mengambil risiko dan biaya yang berbeda, terkait dengan sertifikat itu sendiri (seperti komisi, biaya penyimpanan, dan berbagai jenis risiko kredit).

Sertifikat emas adalah selembar kertas yang menjadi bukti kepemilikan atas emas yang tersimpan pada bank di suatu negara. Pemilik sertifikat emas ini hanya memegang satu lembar kertas saja yang hanya dapat diuangkan pada bank tersebut.

Saham Perusahaan Tambang Emas

Sejatinya investasi ini tidak mewakili emas, tetapi saham dari perusahaan pertambangan emas sangat menjanjikan keuntungan. Sebab, apabila harga emas naik, keuntungan dari perusahaan pertambangan emas diperkirakan akan meningkat dan sebagai hasilnya harga saham akan naik. Tetapi harus diingat bahwa tidak selamanya kalau harga emas naik maka harga saham perusahaan pertambangan emas akan naik. Perusahaan pertambangan emas adalah perusahaan komersial dan tergantung pada masalah seperti banjir, kegagalan struktural, manajemen yang salah, pencurian dan korupsi. Faktor-faktor tersebut dapat menurunkan harga saham dari perusahaan pertambangan.

Oleh karena itu, kita perlu berhati-hati dalam berinvestasi pada saham perusahaan pertambangan emas, karena tingginya volatilitas harga emas, mempengaruhi tingkat keuntungan maupun kerugian dari perusahaan dan otomatis akan mempengaruhi harga saham perusahaan.

Kontrak Berjangka Emas

Kontrak berjangka emas saat ini diperdagangkan diberbagai bursa di seluruh dunia. Di Amerika, kontrak berjangka emas terutama diperdagangkan di New York Commodities Exchange (COMEX) dan Euronext Liffe. Di India, kontrak berjangka emas diperdagangkan di National Commodity and Derivatives Exchange (NCDEX) dan Multi Commodity Exchange (MCX). Sedangkan di Indonesia, kontrak berjangka emas diperdagangkan di Jakarta Future Exchange (JFX) dan Indonesia Commodity and Derivatives Exchange (ICDX).



Potensi Timah Putih Indonesia

*) *Sabtanto Joko Suprpto*

Saat ini PT.Timah Tbk dikenal sebagai perusahaan penghasil logam timah terbesar di dunia dan sedang dalam proses pengembangan usaha di luar penambangan timah dengan tetap berpijak pada kompetensi yang dimiliki

Dalam sejarah peradaban manusia, timah putih merupakan salah satu logam yang dikenal dan digunakan paling awal. Timah digunakan sejak 3.500 tahun sebelum masehi untuk logam paduan. Sebagai logam murni digunakan sejak 600 tahun sebelum masehi. Sekitar 35 negara menghasilkan timah putih untuk memenuhi kebutuhan dunia.

Kegiatan pertambangan timah putih di Indonesia telah dilakukan sejak ratusan tahun yang lalu. Penggunaan timah putih untuk bahan uang koin oleh Kesultanan Palembang telah berlangsung lama, yaitu dengan diketemukannya koin uang logam timah putih dengan tertera tahun 1091 H.

Uang koin ditemukan terbuat dari timah putih, tertulis Masruf fi Balad Palembang 1091 dan koin Sultan Fi Balad Palembang 1113. Koin ini dibuat

pada masa pemerintahan Sultan Abdurrahman Khalifatul Mukminin Saidul Iman. Dijumpai beberapa seri koin, ada yang tertulis tahun 13, 113, dan 1113 dengan bentuk yang sama tapi berbeda cara penulisan tahun. Sebagian besar uang koin Kesultanan Palembang terbuat dari timah putih. Hal ini karena bahan baku inilah yang banyak ditemukan di wilayah Kesultanan Palembang, yaitu Bangka dan Belitung. Koin terbuat dari timah lebih cepat rusak, mudah aus, dan patah.

Pulau Bangka tidak begitu besar, dekat dengan Sumatera. Nama Bangka dikenal pada abad ke-7, ketika ditemukan prasasti Kotakapur di muara sungai Mendu, Bangka Barat. Prasasti ini adalah peninggalan Kerajaan Sriwijaya. Pada prasasti itu tertulis kata Vanca, yang berarti timah. Kata inilah yang kemudian diyakini sebagai asal kata Bangka.

Berdasarkan temuan tersebut, para ahli pertambangan meyakini di Pulau Bangka terdapat deposit timah dalam jumlah besar. Timah pertama kali ditemukan di Pulau Bangka pada sekitar tahun 1709 melalui penggalian di Sungai Olin di Kecamatan Toboali oleh orang-orang Johor, Malaysia. Sejak saat itu, maka Pulau Bangka mulai terkenal sebagai daerah penghasil timah putih.

Catatan lain menyebutkan, pertambangan timah dimulai di zaman Kesultanan Palembang sejak tahun 1850 dan berlangsung di bawah Pemerintah Kolonial Belanda. Di masa kolonial Belanda, pertambangan timah Bangka dikelola oleh badan usaha milik pemerintah bernama Banka Tin Winning Bedrijf (BTW); sementara di P. Belitung dan P. Singkep dilakukan oleh perusahaan swasta Belanda, masing-masing Gemeenschappelijke Mijnbouw Maatschappij Biliton (GMB) dan NV.

Singkep Tin Exploitatie Maatschappij (NV. SITEM). Setelah kemerdekaan

Negara RI yaitu antara tahun 1953 - 1958, ketiga perusahaan di atas dinasionalisasikan menjadi tiga Perusahaan Negara terpisah. Pada tahun 1961 dibentuk Badan Pimpinan Umum Perusahaan Tambang-tambang Timah Negara (BPU PN Tambang Timah) untuk mengkoordinasikan ketiga perusahaan dimaksud dan pada tahun 1968 keempat perusahaan tersebut digabungkan menjadi satu perusahaan bernama Perusahaan Negara (PN) Tambang Timah.

Pada tahun 1950an timah putih merupakan hasil pertambangan yang memberikan kontribusi kedua sesudah minyak bumi. Sebagian besar produksi timah putih Indonesia saat itu berasal dari Bangka, lainnya berasal dari Belitung dan Singkep. Keadaan di pasar dunia pada pertengahan tahun 1950an menunjukkan akan kebutuhan timah yang meningkat, sehingga memberikan sedikit dorongan ke arah perluasan pertambangan timah. Pada tahun 1976, berdasarkan Undang-Undang No.9 Tahun 1969 dan Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 1969; status PN.Tambang Timah dan Proyek Peleburan Timah Mentok diubah menjadi bentuk Perusahaan Perseroan (Persero) dengan kepemilikan seluruh saham oleh Negara Republik Indonesia, dan berubah nama menjadi PT Tambang Timah (Persero). Pada tahun 1995 status PT Timah menjadi PT Timah Tbk, dengan struktur kepemilikan 35 % saham perusahaan dimiliki oleh masyarakat dalam dan luar negeri, dan 65 % saham dimiliki oleh Negara Republik Indonesia.

Saat ini PT.Timah Tbk dikenal sebagai perusahaan penghasil logam timah terbesar di dunia dan sedang dalam proses pengembangan usaha di luar penambangan timah dengan tetap berpijak pada kompetensi yang dimiliki. Seiring bergulirnya era otonomi daerah dan semakin meningkatnya harga



timah di pasaran dunia, maka kegiatan usaha pertambangan semakin marak. Hal ini berdampak terhadap wilayah usaha pertambangan timah PT Timah yang ketika restrukturisasi dilepas, maka oleh pelaku usaha pertambangan setempat kembali diusahakan. Bahkan sebagian telah ditambang kembali oleh masyarakat dengan cara semprot maupun dengan menggunakan alat sangat sederhana berupa saringan, dulang dan sekop.

Potensi

Penggunaan timah untuk paduan logam telah berlangsung sejak 3.500 tahun sebelum masehi, sebagai logam murni digunakan sejak 600 tahun sebelum masehi. Kebutuhan timah putih dunia setiap tahun sekitar 360.000 ton. Logam timah putih bersifat mengkilap, mudah dibentuk dan dapat ditempa (malleable), tidak mudah teroksidasi dalam udara sehingga tahan karat.

Kegunaan timah putih di antaranya untuk melapisi logam lainnya yang berfungsi mencegah karat, bahan solder, bahan kerajinan untuk cendera mata, bahan paduan logam, casing telepon genggam. Selain itu timah digunakan juga pada industri farmasi, gelas, agrokimia, pelindung kayu, dan penahan kebakaran.

Timah merupakan logam ramah lingkungan, penggunaan untuk kaleng makanan tidak berbahaya terhadap kesehatan manusia. Kebanyakan penggunaan timah putih untuk pelapis/pelindung, dan paduan logam dengan logam lainnya seperti timah hitam dan seng. Konsumsi dunia timah putih untuk pelat menyerap sekitar 34 % untuk solder 31 %.

Potensi timah putih di Indonesia tersebar sepanjang kepulauan Riau sampai Bangka Belitung, serta terdapat di daratan Riau yaitu di Kabupaten Kampar dan Rokan Ulu. Sumber daya timah putih yang telah diusahakan merupakan cebakan sekunder, baik terdapat sebagai tanah residu dari cebakan primer, maupun letakan sebagai aluvial darat dan lepas pantai.

Harga timah putih yang sangat rendah pada akhir tahun 1980an sampai pertengahan 1990an mengakibatkan sebagian wilayah usaha pertambangan ditutup, dengan menyisakan sumber



daya yang masih signifikan untuk saat ini kembali diusahakan. Potensi sumber daya timah putih masih sangat prospektif untuk diusahakan, baik timah pada endapan in-situ yang belum pernah dimanfaatkan, maupun yang terkandung pada tailing tambang lama.

Penambangan timah putih lepas pantai, selama ini menggunakan kapal keruk yang mempunyai kapasitas dapat menjangkau kedalaman 15-50 meter. Sumber daya timah putih dengan sebaran berada pada kedalaman dari permukaan air lebih dari 50 meter atau kurang dari 15 meter tidak tertambang.

Penggunaan kapal hisap yang mempunyai kapasitas dapat menjangkau kedalaman lebih dari 50 meter memberikan peluang untuk mengusahakan endapan timah putih lepas pantai tersebut. Selain itu endapan pada lepas pantai yang dangkal kurang dari 15 meter dapat diusahakan oleh masyarakat atau untuk pertambangan skala kecil. Mengingat hal tersebut, maka aktifitas eksplorasi untuk mendapatkan sumber daya timah putih khususnya endapan lepas pantai kembali marak dilakukan akhir-akhir ini aluvial di lepas pantai Dabo.

Akan tetapi dengan kecenderungan harga yang terus meningkat disertai konsumsi dunia yang meningkat juga, mengakibatkan cut off grade (COG) cenderung menurun, oleh karena itu sumber daya timah dengan kadar ren-

dah yang pada masa lalu tidak ekonomis diusahakan, dapat menjadi cadangan yang mempunyai nilai ekonomi. Peningkatan jumlah status sumber daya menjadi cadangan tersebut dapat memberikan peluang pengembangan cebakan timah yang pada beberapa wilayah telah dilakukan pengakhiran tambang.

Pada neraca Pusat Sumber Daya Geologi, tahun 2007, tercatat sumber daya timah putih berupa bijih sebesar 4.037.304 ton, atau dalam bentuk logam 622.626 ton, cadangan bijih mempunyai nilai ekonomi 543.796 ton, atau berupa logam 442.763 ton. Potensi tersebut terdapat pada daerah-daerah penghasil timah utama meliputi Bangka, Belitung, Kundur dan Kampar. Sedangkan perkembangan akhir-akhir ini dengan kegiatan eksplorasi yang semakin intensif, temuan sumber daya timah akan meningkat.

Pulau Singkep pada masa lalu termasuk produsen timah yang besar, pada awal tahun 1990an dilakukan pengakhiran tambang, dengan masih menyisakan sumber daya timah. Kegiatan eksplorasi dan penambangan kembali marak pada beberapa tahun terakhir. Wilayah bekas tambang PT. Timah hampir seluruhnya kembali diusahakan oleh beberapa perusahaan lokal dan masyarakat.

Pulau Bintang yang belum menghasilkan Timah, mempunyai sumber daya timah meskipun dalam skala yang tidak besar. Demikian juga wilayah lain pada sepanjang jalur timah yang meliputi Provinsi Kepulauan Riau, Bangka Belitung, serta sekitar Kabupaten Kampar dan Rokan Ulu Provinsi Riau, potensial untuk kemungkinan ditemukannya sumber daya atau cadangan baru. Terutama sumber daya skala kecil di daratan, dan sumber daya lepas pantai yang belum terjangkau oleh kapal keruk.

Mineral yang terkandung di dalam bijih timah berupa kasiterit sebagai mineral utama, pirit, kuarsa, zircon, ilmenit, plumbum, bismut, arsenik, stibnit, kalkopirit, kuprit, senotim, dan monasit merupakan mineral ikutan. Mineral-mineral ikutan pada bijih timah akan terpisahkan pada proses pengolahan, sehingga berpotensi menjadi produk sampingan. *) Penelitian, Pusat Sumber Daya Geologi, Kementerian ESDM. ▲

Yanuar Norman Haris

Rex Optimis Masuk Top 10



*Ambisi PT
Rex Capital
Futures
menempati
posisi pertama
pialang
teraktif di
Indonesia.
Mampukah?*

Optimis boleh saja, tapi juga harus realistis. Namun bagi Direktur Utama PT Rex Capital Futures (RCF), Yanuar Norman Haris, optimis merupakan sebuah keyakinan yang akan menumbuhkan semangat untuk meraih dan mewujudkan harapan. Hal itu terlihat dari keinginannya membawa RCF menempati posisi pertama untuk pialang teraktif di Indonesia.

“Ya, itu target untuk dua tahun mendatang,” kata pria yang akrab disapa Norman ini, saat dijumpai baru-baru ini Surabaya, Jatim.

Sementara hingga akhir tahun 2013, kata Norman, RCF harus dapat menjadi pialang terdepan yang masuk daftar 10 besar pialang teraktif di Indonesia. “Target ini harus bisa tercapai,” tegasnya dengan mantap.

Memang, tak ada yang salah dengan target yang ditetapkan Norman. Tapi pertanyaannya, bagaimana cara meraih target tersebut? Padahal, hingga kini RCF hanya berada di posisi middle up alias pialang yang hanya menempati posisi tengah di antara pialang lain.

Norman berpendapat, RCF telah menjadi market maker sejak lebih dari dua tahun. Dan kini, pihaknya tengah menyiapkan sistem perdagangan kontrak berjangka multilateral yang lebih baik lagi. “Sistem transaksi kontrak multilateral kami memang masih perlu dibenahi karena masih kurang bagus,” kata Norman mengakui kelemahan yang ada diperusahaannya.

Kendati demikian, ungkap Norman, RCF telah memiliki produk andalan untuk kontrak berjangka multilateral. Apa itu? Norman mengatakan, kontrak

berjangka emas (satuan 250 gr) atau GOL250 menjadi andalan kontrak multilateral RCF. “Untuk produk lain tetap jalan, tapi produk gold lebih menjadi andalan kami,” ungkapnya.

Selain itu, Norman mengatakan, RCF akan melakukan pengembangan dengan membuka cabang di Jakarta. Seperti diketahui, saat ini RCF belum memiliki kantor cabang dan baru beroperasi Jl. Diponegoro No.17/II, Kel. Darmo Kec. Wonokromo Surabaya.

“Kami juga sedang membidik untuk membuka kantor cabang di wilayah Indonesia Timur tepatnya di Manado,” tambahnya.

Selain itu, rencananya pada tahun

““

Kami memiliki program edukasi dan kami tidak memiliki marketing seperti kebanyakan perusahaan lainnya

””

menceritakan perjalanan pribadinya di industri PBK. Pria kelahiran Semarang, Jawa Tengah, 1971 ini, memang bukan orang baru di industri PBK. Dia sudah malang melintang di beberapa perusahaan pialang berjangka. Bahkan, sejak tahun 1996, Norman sudah mengenal instrumen perdagangan berjangka melalui perusahaan commission house.

“Dulu memang belum ada bursa dan perusahaan pialang berjangka yang seperti sekarang ini kita kenal,” ceritanya.

Selanjutnya, ayah lima orang anak ini bertutur, dirinya resmi bergabung dan duduk di pengurusan top manajemen RCF ini sejak tiga tahun silam. Sebelumnya dia pun sempat berkiprah di



2014, RCF juga akan menjadi member dari Bursa Komoditi dan Derivatif Indonesia (BKDI). Palsanya hingga kini RCF hanya menjadi member JFX dan belum menjadi member BKDI.

Di sisi lain diuraikan Norman, saat ini RCF telah memiliki sebanyak 15 Wakil Pialang Berjangka yang menjadi ujung tombak transaksi investor. Dan untuk menggaet calon nasabah atau pun membuat nyaman nasabahnya, RCF memiliki strategi khusus. Strategi apakah itu? “Kami memiliki program edukasi dan kami tidak memiliki marketing seperti kebanyakan perusahaan lainnya. Marketing kami itu marketing edukasi,” ungkapnya bersemangat.

Adapun untuk memotivasi nasabah, Norman mengatakan, pihaknya selalu mengedukasi nasabah atau pun calon

nasabah. Ada pun untuk sistem transaksi yang digunakan di RCF sudah menggunakan sistem on-line. “Dengan demikian, nasabah sudah mengerti resiko dalam melakukan transaksi, dan sistem online membuat mereka nyaman dan menikmati transaksi,” jelasnya.

Kabar menarik lainnya, RCF juga telah melakukan kerjasama dengan Jakarta Futures Exchange (JFX) untuk mendirikan pojok bursa diberbagai Perguruan Tinggi di Indonesia. “Kami memiliki pojok bursa di Univ. Kristen Satya Wacana (UKSW) Salatiga, Univ. Surabaya (UBAYA), dan Unika Soegijapranata Semarang. Semua itu dalam rangka memperkenalkan industri PBK,” katanya.

Terlepas semangat dan target Norman bersama RCF, dia juga sedikit



salah satu perusahaan pialang papan atas anggota JFX.

“Industri PBK ini luar biasa, tidak ada bisnis yang menjanjikan selain di industri ini,” kata Norman saat diminta tanggapannya tentang kariernya di industri PBK.

Sebagai bukti, Alumni Fakultas Komunikasi Univ. Diponegoro tahun 1983, ini, mengatakan, dirinya sudah mendapatkan kenyamanan dengan penghasilan yang cukup memadai. “Saya sangat menikmati dan mendapatkan kenyamanan selama bergelut di industri ini,” pungkas Yanuar Norman Haris. ▲

Bijak Berinvestasi

